

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka mengetahui proses Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan KII dengan mendeskripsikan hasil temuan penelitian. Pendekatan Penelitian kualitatif dalam penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistic, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017: 6). Maka penelitian kualitatif penelitian yang menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah 1 Medan yang berada di Jl. Mandala By pass No 140-A Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung. Dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan karena sekolah tersebut sangat relevan dengan pembahasan yang akan diteliti, dan sekolah tersebut memiliki kegiatan yang menunjang pembentukan karakter religius siswa.

3.2. Data dan Sumber Data

Data penelitian adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari data di peroleh. Menurut Lofland yang dikutip oleh moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah Kata-kata dan Tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2005: 157).

Untuk memperoleh hasil yang baik tentunya harus ditunjang oleh data yang akurat sesuai dengan apa yang dikehendaki, data tersebut harus selalu digali dari sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian penelitian ini, bersumber dari data meliputi tiga unsur yaitu :

1. *Person*

Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Dalam penelitian ini penulis merekam pengakuan – pengakuan dari narasumber. Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

- a. Kepala Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah 1 Medan.
- b. WKM Kesiswaan Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah 1 Medan.
- c. Guru/ Pendidik Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah 1 Medan.
- d. Siswa/i Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah 1 Medan.

2. *Place*

Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya misalnya, ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan yang ada di Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah 1 Medan. Bergerak, misalnya aktivitas, kinerja, yaitu berupa bentuk kegiatan Kajian Ilmiah Islami (KII). Serta belajar mengajar yang berlaku di Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah 1 Medan.

3. *Paper*

Yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda huruf, angka gambar atau simbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas (buku, majalah, dokumen, arsip dan lain-lain) yang dapat menunjang dalam perolehan data.

3.3. Metode Penelitian

Penelitian yang berjudul Konstruksi Sosial: Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan KII (Kajian Ilmiah Islami) Di Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah 1 Medan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Pendekatan Penelitian kualitatif dalam penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistic, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata- kata dan bahasa, pada suatu kontens khusus yang

alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017: 6). Maka penelitian kualitatif penelitian yang menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk dapat memahami fenomena dalam konteks sosial secara alamiah yang menggambarkan permasalahan sosial pada seseorang mengenai sudut pandang perilaku. Dalam penelitian kualitatif peneliti menganalisis dan setelah itu melaporkan fenomena dalam suatu hasil analisa dalam penelitian.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, karena tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, jenis penelitian ini sangat tepat karena peneliti akan mendeskripsikan data bukan untuk mengukur data yang diperoleh.

Sesuai dengan penelitian ini, nantinya peneliti akan mencari data-data deskriptif tentang kegiatan KII (Kajian Ilmiah Islami) dapat membentuk karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah 1 Medan yang membutuhkan pendekatan penelitian untuk mendeskripsikan data atau hasil penelitian, serta membutuhkan pengamatan dalam proses pelaksanaan kegiatan KII (Kajian Ilmiah Islami) yang ada dalam sekolah tersebut sesuai atau tidak, efektif atau tidak. Dalam penelitian ini penulis mendiskripsikan temuan-temuan yang merupakan data bersama dan keunikan-keunikan yang ditemukan dilapangan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang mana data tersebut sangat berguna atau mempunyai peranan yang sangat penting dalam penelitian. Secara metodologis dikenal beberapa macam teknik pengumpulan data, diantaranya: 1) Observasi, 2) Wawancara, dan 3) Dokumentasi .

Dalam penelitian ini Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan:

1. Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Observasi yang dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah dengan melihat bagaimana kegiatan KII (Kajian Ilmiah Islami) dapat membangun karakter religius siswa. Peneliti tidak berpura-pura menjadi anggota kelompok yang sedang diobservasi. Jadi disini peneliti dituntut untuk mengamati tindakan siswa secara alami. Dengan demikian penelitian dapat dilakukan dengan melibatkan ke dalam kegiatan yang diamati dan atau dengan bertindak sebagai pengamat yang berada di luar kegiatan atau kelompok yang diobservasi.

2. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari informan yang terkait. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2018 :72) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara bebas terpimpin. Menurut Arikunto (2016:199) Wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Pertanyaan akan berkembang pada saat melakukan wawancara. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian.

Informan utama (key informan) dalam wawancara ini adalah kepala madrasah untuk mendapat informasi mengenai kegiatan sekolah yang menunjang pembentukan karakter siswa dan juga wawancara dilakukan oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan untuk mendapat informasi bagaimana pelaksanaan kegiatan Kajian Ilmiah Islami dalam membentuk karakter religius siswa. Dari wawancara tersebut diperoleh data yang dapat mendukung kelancaran penelitian. Peneliti juga mewawancarai siswa mengenai kegiatan Kajian Ilmiah Islami yang mereka lakukan setiap harinya.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan tentang :

- a) Latar Belakang tentang Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah 01 Medan.
- b) Kondisi Objektif Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah 1 Medan.
- c) Proses Kegiatan Kajian Ilmiah Islami (KII) di Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah 1 Medan.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan menurut Moleong (2017:280-281) analisis data adalah proses

mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Data penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terusmenerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2018:246) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Reduksi data.

Menurut Sugiyono (2018:247-249) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga merupakan suatu proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, flowchart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2018:249).

3. Penarikan kesimpulan.

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018:252-253) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

3.6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data menurut Moleong, bahwa suatu studi tidak akan valid jika tidak reliabel, sama seperti penelitian kuantitatif. Kualitatif tidak akan kredibel jika tidak bisa transferabel serta tidak kredibel jika tidak memenuhi kebergantungan, karena keabsahan data juga disebut usaha seorang peneliti membuat bahwa temuan-temuannya itu dapat dibuktikan dan dipercaya serta dapat dipertimbangkan. Teknik keabsahan data atau pemeriksaan data tentu memiliki kriteria agar pengecekan informasi dapat valid dan sesuai langkah- langkah yang dipilih, dalam teknik ini Moleong menyampaikan beberapa kriteria di antaranya sebagai berikut: (Moleong, 2005, 324-343).

- a. Kredibilitas, di antaranya yakni perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota.
- b. Kepastian, yaitu uraian rinci.
- c. Kebergantungan, yaitu audit kebergantungan atau reliabilitas dengan mengadakan replika studi, akan tetapi persoalan yang sangat amat sulit disini menurut Moleong adalah menentukan kondisi yang sama jika akan diadakan.
- d. Kepastian, yaitu audit kepastian atau menelaah hasil dari kepastian

Sedangkan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi, yang menurut Kartini dikutip oleh Prakosa, bahwa triangulasi membutuhkan kevalidan

data menggunakan sumber, cara, dan waktu yang tidak terbatas (Prakosa, 2018: 26)
Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah :

a. Triangulasi Sumber

Disini peneliti membandingkan data hasil wawancara dari satu narasumber dengan narasumber yang lain dengan pertanyaan yang sama. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono bahwa “triangulasi dengan sumber berarti, membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi melalui beberapa sumber” (Sugiyono, 2007:274).

b. Triangulasi Teknik

Menurut sugiyono triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Disini peneliti akan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data dari hasil observasi dan juga data dari hasil dokumentasi (Sugiyono, 2007: 274).

c. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2007:274).

Dalam penelitian ini triangulasi digunakan adalah membandingkan antara teknik wawancara dengan teknik observasi. Pertama-tama peneliti melakukan observasi terkait pelaksanaan kegiatan KII (Kajian Ilmiah Islami). Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada informan terkait pelaksanaan kegiatan KII (Kajian Ilmiah Islami) dalam rangka pembentukan karakter religius. Dengan demikian peneliti akan memperoleh kebenaran langsung antara hasil wawancara dengan hasil observasi.